

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada era globalisasi masa kini, perkembangan teknologi saat ini banyak membawa perubahan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari cara berinteraksi, berkomunikasi, cara berinvestasi, cara mengembangkan bisnis, dan cara memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat sekarang ini menjadikan segala sesuatunya lebih efektif dan efisien. Selain itu proses berkomunikasi saat ini juga dapat dilakukan dengan mudah bahkan tanpa adanya batasan Negara, hal tersebut dapat bermanfaat untuk kegiatan bisnis karena dapat memudahkan perolehan informasi. Kemudahan hal tersebut mengakibatkan informasi yang diperoleh akan sangat banyak, oleh karena itu perusahaan membutuhkan suatu sistem untuk dapat mengolah informasi tersebut yaitu dengan menggunakan sistem informasi (Lukiman & Lestarianto, 2016).

Dengan adanya sistem informasi yang telah terkomputerisasi diharapkan perusahaan mampu menjadi lebih unggul dari perusahaan yang lain dilihat dari sisi kecepatan memperoleh informasi, mengelola informasi, dan menghasilkan output yang lebih akurat. Keberhasilan dari penggunaan sistem dalam perusahaan dapat dilihat dan diukur dari kinerja yang dicapai oleh para karyawannya. Seberapa mampu karyawan dapat mencapai standar hasil kerja atau seberapa mampu

karyawan melebihi target dan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut. (Yermia, 2019).

Salah satu jenis sistem informasi adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA). SIA merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, merekam, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi akuntansi bagi para pembuat keputusan (Marshall B. Romney and Paul J. Steinbart, 2014:36). Efektivitas sistem informasi akuntansi sangat tergantung pada keberhasilan kinerja antara sistem, pemakai (*user*), dan sponsor. Faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi diharapkan dapat memberikan pengaruh positif yang dapat menunjukkan tingkat keberhasilan sistem dalam menjalankan fungsinya (Putra, Atmadja, 2014).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan kumpulan sumber daya manusia (SDM) beserta modal yang memiliki tugas dalam menyiapkan informasi keuangan dan informasi. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang akurat, yang tersedia tepat waktu kapanpun dibutuhkan, dan memiliki nilai yang tepat dan relevan (Deny, 2014).

Pada sistem informasi yang tersedia tidak semua orang merasa puas dengan sistem informasi tersebut berdasarkan kasus yang dialami LPD Desa Adat Lungsiakan, Kabupaten Gianyar. Pada tahun 2017 LPD Desa Adat Lungsiakan pernah dua kali mengalami keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan tiap bulannya kepada LPLPD Kabupaten Gianyar. I Wayan Darsa selaku ketua LPD menyatakan bahwa hal ini terjadi karena faktor sumber daya manusia LPD yang

masih kurang menguasai dalam pengoperasian SIA. Kurang canggihnya sistem informasi akuntansi yang terinstal pada LPD menyebabkan proses manual masih diterapkan. (I Wayan Darsa selaku ketua LPD)

Fenomena yang terjadi di lapangan yaitu para pemakai sistem merasa keberatan jika biaya pemeliharaan dan pengembangan sistem informasi dialokasikan kepada tiap-tiap pemakai. Hal ini dikarenakan sudah seharusnya para pemakai sistem lebih bisa menjaga, jika suatu saat terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, itu menjadi tanggung jawab sendiri bukan perusahaan termasuk masalah biaya pemeliharaan (Lucky, 2021)

Kasus lain terjadi pada PT Kereta Api Indonesia pada saat menerapkan sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) yang digunakan mengalami kegagalan dikarenakan kesalahan tim teknologi informasi dalam memahami kondisi Sumber Daya Manusia dan infrastrukturnya hingga berakibat ketidakpercayaan Direksi dan pegawai, diperlukan waktu yang cukup untuk menumbuhkan kepercayaan Direksi dan pegawai semua dan itu bukanlah hal yang mudah, selain menghasilkan tingkat kepuasan yang belum optimal sistem informasi yang digunakan oleh PT Kereta Api Indonesia (Persero) ini pun belum terintegrasi, dalam artian setiap fungsi organisasi dan sub divisinya bekerja secara terpisah. Hal ini tentunya mengganggu kemampuan perusahaan untuk mencapai tingkat efisiensi yang seharusnya dicapai. Proses yang dijalani memakan waktu yang banyak karena ada beberapa bagian proses yang dikerjakan secara manual. Rumitnya proses transaksi data antar level pun menambah waktu yang dibutuhkan untuk menutup buku. Pada bagian SDM hal ini mengganggu jalannya proses rekrutmen dan data pegawai yang menimbulkan

kesalahan ketika penggajian. Adanya proses yang dilakukan secara manual menghasilkan masalah tersendiri yang mengganggu pihak eksekutif perusahaan dalam menentukan langkah strategik yang harus diambil oleh perusahaan. *Managing Director* HCM & IT, M. Kuncoro mengungkapkan bahwa kegagalan tersebut terjadi karena minimnya dukungan manajemen puncak dalam meningkatkan pelatihan kepada para pemakai sistem, perencanaan yang kurang tepat, partisipasi seluruh divisi dalam perusahaan, eksekusi yang lemah hingga terbatasnya Sumber Daya Manusia yang berkualitas. (M. Kuncoro, *Managing Director* HCM & IT)

Fenomena yang terjadi di lapangan yaitu masih kurangnya waktu untuk para pemakai sistem mengikuti pendidikan dan pelatihan dikarenakan pandemi yang melanda Indonesia hampir 2 tahun terakhir ini, sehingga berkurangnya dan bahkan tidak ada lagi *event-event* yang mengadakan seminar ataupun pelatihan mengenai sistem. (Lucky, 2021)

Fenomena mengenai sistem informasi Akuntansi terjadi di Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH). Dimana sistem informasi akuntansi yang digunakan selama ini masih kurang fleksibel dan dikhawatirkan akan menghambat perkembangan yang ada. karena kurang fleksibel menyebabkan serapan anggaran menjadi rendah dan sistem informasi akuntansi yang diterapkan Kementerian Keuangan (Kemenkeu) cukup rumit dan tidak sesuai dengan kegiatan akademis yang dinamis (Muhammad Nasir, Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti)).

Fenomena lain mengenai Sistem Informasi ditemukan di Kementerian Perhubungan bahwa sistem informasi akuntansi belum terintegrasi dengan baik, oleh karenanya kementerian perhubungan akan membuat sistem integrasi kendaraan bermotor. Dengan terintegrasinya sistem kendaraan bermotor, perizinan yang dikeluarkan dari Kabupaten Kota maupun provinsi, bisa diketahui. Sehingga saat kendaraan hendak ke wilayah lain, atau pelabuhan, melewati unit penimbangan atau pengujian, kendaraan yang tidak layak, tidak bisa melintas (Eddy, Direktur Lalu Lintas Angkutan Jalan, Kementerian Perhubungan).

Fenomena lain terjadi di Menteri Dalam Negeri (Mendagri), Gamawan Fauzi menyatakan sistem Akuntansi Instansi pemerintahan daerah tidak efisien dari sisi waktu maupun anggaran. Pasalnya, per satu tahun anggaran, pemerintah daerah (pemda) harus membuat minimal lima laporan keuangan yang ditujukan pada pemerintah pusat maupun DPRD. “Begitu bendaharawan di daerah menghabiskan waktu per tahun anggaran,” tukas Gamawan. (Gamawan Fauzi, Menteri Dalam Negeri).

Fenomena Sistem informasi keuangan terjadi juga di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang belum Fleksibel dan Handal, Bank Indonesia (BI) menilai bahwa OJK belum siap menerima peralihan sistem data dan Informasi perbankan. Bram menyebut, banyak hal teknis pada sistem informasi dan pembayaran perbankan. Misalnya saja, pengelolaan sistem informasi dan software. Menurutnya, OJK cenderung belum cukup andal dalam sistem pelaporan tersebut (Bramudija Hadinoto, Direktur Eksekutif Kepala Departemen Pengelolaan Sistem Informasi BI).

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas terkait sistem informasi akuntansi dapat disimpulkan bahwa terdapat pemakai sistem yang belum memahami dengan benar penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut, sehingga diperlukannya pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

Peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi memerlukan adanya peran dan partisipasi pemakai sistem informasi dalam mendukung implementasi dan pengembangan sistem informasi akuntansi. Partisipasi pemakai diharapkan mampu mendukung kesuksesan dari sistem informasi yang mencerminkan kepuasan dari para pengguna sistem informasi. Melalui partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi, pemakai dapat menerima dan menggunakan sistem informasi yang dikembangkan dan akhirnya meningkatkan kepuasan pemakai. Kepuasan pemakai mengungkapkan keselarasan antara harapan pemakai dan hasil yang diperoleh dari sistem berkenaan dengan partisipasinya yang diberikannya selama pengembangan sistem (Putri Estu, 2016).

Partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi merupakan aktivitas personal dalam tahap pengembangan sistem informasi akuntansi yang menunjukkan seberapa besar tingkat keterlibatan responden terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi (Krismiaji, 2015). Partisipasi dapat meningkatkan kepuasan pemakai dalam menggunakan sistem informasi untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Apabila pemakai diberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan sistem informasi maka pemakai akan merasa bahwa sistem informasi merupakan tanggung

jawabnya, sehingga sistem informasi menjadi semakin efektif. (Putra & Indraswarawati, 2020).

Selain partisipasi pemakai faktor SDM lainnya yang berpengaruh terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi adalah program pengembangan Sumber Daya Manusia melalui program pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh SDM yang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam suatu organisasi. Pengembangan SDM dilakukan agar dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan dan sasaran organisasi, dengan standar dan kinerja yang telah ditetapkan (kompetensi). Kompetensi menyangkut kewenangan setiap individu untuk melakukan tugas atau mengambil keputusan sesuai dengan perannya dalam organisasi yang relevan dengan keahlian, pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Kompetensi yang dimiliki karyawan secara individu harus mampu mendukung pelaksanaan strategi organisasi dan mampu mendukung setiap perubahan yang dilakukan manajemen. Salah satu cara untuk pengembangan SDM yaitu dengan melakukan pendidikan dan pelatihan (Simamora, 2009: 175).

Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam suatu instansi/organisasi, jika ingin bertahan dalam persaingan bisnis dewasa ini. Banyak instansi yang mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan yang diharapkan, disebabkan para karyawan tidak mampu lagi bekerja secara efektif (berhasil guna) dan efisien (berdaya guna). Pada hakekatnya, program pendidikan dan pelatihan diberikan sebagai tambahan bagi upaya memelihara dan mengembangkan kemampuan serta kesiapan karyawan dalam melaksanakan segala bentuk tugas maupun tantangan kerja yang dihadapinya. Untuk itu, suatu organisasi

atau instansi sebaiknya melakukan evaluasi lebih lanjut terhadap kebutuhan diselenggarakannya program pendidikan atau pelatihan tertentu bagi karyawan dalam lingkungan kerjanya (Kamrida, 2016).

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM), menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan teknologi. Dua faktor tersebut adalah kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*) (Surendra, 2012). Berdasarkan teori ini menggambarkan bahwa pendidikan dan pelatihan perlu untuk diikuti oleh pengguna sistem informasi akuntansi karena program pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan pemahaman individu sehingga individu memahami manfaat yang diberikan atas penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut dan memudahkan individu dalam penggunaannya. Untuk bisa menggunakan aplikasi sistem informasi akuntansi memerlukan pengalaman kerja seseorang, karena semakin lama seseorang bekerja sesuai dengan bidangnya tersebut, akan semakin baik juga kinerja seseorang dalam bekerja (Dwi jyanthi, 2013).

Terdapat hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang dijadikan sebagai alasan penelitian, yaitu diantaranya penelitian yang telah dilakukan oleh Utami (2015), M Sari (2015), dan KK Pardani (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara partisipasi pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Adisanjaya, dkk (2017), Grande (2010), Puspitawati L (2016) dan Widyantari (2016), dimana hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan dan pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Dari beberapa hasil penelitian diatas, terdapat *Research Gap* atau perbedaan hasil penelitian yang mendukung teori dan tidak mendukung teori, seperti penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Indraswarawati (2020) Gustiar (2016), dan Pramidewi (2018), menunjukkan bahwa partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Adapun penelitian menurut Djawa (2018), dan Kusuma Dewi (2018) Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya diduga karena adanya faktor lain yang dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, pendidikan dan pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi yang efektif membutuhkan adanya partisipasi pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan yang tinggi. Kemampuan personal didukung dengan adanya pendidikan dan pelatihan. Kemampuan pemakai dalam mengoperasikan suatu sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan, agar dapat mengoperasikan suatu sistem secara efektif dan mengurangi terjadinya kesalahan maupun kegagalan dalam pengoperasian sistem informasi akuntansi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang hasilnya diterapkan dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Pengaruh Partisipasi Pemakai, Pendidikan Dan Pelatihan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Minimnya dukungan dari perusahaan dalam meningkatkan pelatihan para pemakai sistem, sehingga kurangnya partisipasi dari seluruh pemakai sistem
2. Adanya tingkat ketelitian dan keterampilan yang masih rendah sehingga ukuran yang sangat kecil untuk mendorong para karyawan harus bekerja lebih teliti.
3. Adanya permasalahan Sistem Informasi Akuntansi tidak efektif digunakan dalam suatu organisasi karena tidak terintegrasi, tidak efektif dan efisien, dan tidak fleksibel.
4. Sistem Informasi Akuntansi kurang efektif terjadi karena kurang optimalnya keterlibatan SDM dan program pengembangan SDM (Pendidikan dan Pelatihan) dalam suatu organisasi.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang diangkat oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh partisipasi pemakai terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi
2. Seberapa besar pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

## **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Sehubungan dengan latar belakang diatas, maka maksud dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bukti empiris terkait partisipasi pemakai, pendidikan dan pelatihan terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh partisipasi pemakai terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Dengan memperhatikan tujuan penelitian di atas, penulis berharap penelitian ini memberikan kegunaan sebagai berikut:

### **1.5.1 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi di Wuling Arista Garut mengenai efektivitas Sistem Informasi Akuntansi berupa partisipasi pemakai, pendidikan dan pelatihan.

### **1.5.2 Kegunaan Akademis**

Kegunaan akademis merupakan kepentingan pengembang keilmuan, penelitian ini diharapkan agar berguna sebagai kebutuhan akademis yang

diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dengan terbuktinya hipotesis penelitian diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk:

1. Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi dalam bidang sistem informasi akuntansi terkait dengan pengaruh partisipasi pemakai, pendidikan dan pelatihan terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

2. Bagi Peneliti Lain

Dengan terbuktinya hipotesis penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk melakukan penelitian agar penelitian selanjutnya lebih baik lagi atau lebih berkembang lagi terutama dalam mengkaji mengenai partisipasi pemakai, pendidikan dan pelatihan terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.